

Sharing Session Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Village Tour Pada Masyarakat Suku Baduy Desa Ciboleger Lebak Banten

Francisca Sestri Goestjahjanti, Karnawi Kamar, Yayah Yulia, Sucipto Basuki, Winanti, Bonar Bangun Jeppri Napitupulu, Nurasiah, Dwi Ferdiyamtoko Cahya Kumoro, Istajib Kulla Himmy'azz, Shoftwatun Hasna, Marhaendro Purno, Adiyanto, Jaka Suwita, Gusti Nyoman Budiadyana, Shakira Alya Dara

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia
Email: sestri.rahardjo@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Ciboleger yang kesehariannya bekerja sebagai petani, pengrajin dan pengurus rumah tangga. Sepanjang jalan desa Ciboleger yang menjadi pintu masuk Baduy Luar terdapat para pelaku usaha kerajinan tangan berupa tenun, rajut, iket kepala, pengrajin dan hasil hutan berupa gula aren, madu dan buah Duren. Kondisi masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan menjadikan Baduy yang masih banyak anak-anak yang tidak bisa baca tulis. Peta jalan yang masih relative sedikit dan masih dijumpai petunjuk arah yang belum informative. Pelajaran yang mereka dapat dari leluhur mereka dengan cukup mengerti berhitung untuk modal dasar mereka menjalankan usaha jual beli produk kerajinan dan hasil hutan. Tujuan dari kegiatan kunjungan dan sharing session ini untuk mengetahui cara dan konsep berbisnis Suku Baduy Luar terutama di Desa Ciboleger Lebak dan petunjuk arah yang harus dibenahi dan dilengkapi. Hasil kegiatan dapat menjadi sebuah penelitian yang dapat ditindaklanjuti untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya baik oleh dosen dan mahasiswa di kampus Universitas Insan Pembangunan.

Kata kunci: *Kunjungan wisata, sharing session, UMKM, Baduy Luar*

PENDAHULUAN

Desa Ciboleger Kabupaten Lebak Banten menjadi salah satu kawasan pemukiman luar Baduy dan memiliki akses jalan menuju kawasan perkampungan Adat Baduy Luar yang masih jauh dari Baduy Dalam. Telah terjadi perpaduan adat leluhur yang masih tetap terjaga dengan asri dan berbaur dengan perubahan jaman yang sudah mengenal berbagai informasi yang berasal dari luar masyarakat luar. Namun demikian Desa ini sangat menjaga dan melestarikan adat Baduy yang sangat kental dengan keramahan lingkungan dengan alam yang terus terjaga. Desa dengan rumah dan lumbung padi yang dikenal dengan istilah Leuit) berbahan dasar bambu berdiri dengan kokoh di sepanjang jalan (Cahyadi, 2022). Yang menariknya atap rumah dan lumbung padi berbahan dasar rumbia dan pelepah daun kelapa yang tetap kokoh sebagai atap rumah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Desa Ciboleger.

Masyarakat Suku Baduy yang terus berusaha merawat sungai, hutan dan gunung disekitarnya dengan hidup secara harmonis berdampingan dengan alam menjadi hal yang sangat unik, menarik dan membuat takjub setiap pengunjung. Suku Baduy mempertahankan tradisi leluhur dan bergaya hidup sangat tradisional serta sederhana dengan ciri khas pakaian, iket kepala dan tidak menggunakan alas kaki seperti sandal dan sepatu.

Menariknya masyarakat dengan tradisi dan alamnya masyarakat tetap sehat dan kuat dalam beraktivitas setiap harinya. Sepanjang jalan menuju Desa Ciboleger berbagai produk rumah tangga dan kerajinan serta hasil hutan diajakan di rumah-rumah warga. Pakaian dan iket kepala serta tas rajut asli khas Baduy banyak ditemui di sepanjang jalan. Menariknya kain rajut dan kerajinan lain masih dikerjakan secara tradisional dengan tangan-tangan terampil mulai anak-anak, remaja dan orang tua (Nurfalah et al., 2023).

Suku Baduy selalu menjadi daya tarik bagi para wisatawan, masyarakatnya yang ramah dan daerah yang sangat eksotis dengan nuansa alam yang selalu terjaga. Berkunjung ke suku Baduy khususnya di desa Ciboleger membutuhkan persiapan fisik yang kuat karena kondisi medan yang naik turun dengan jalan bebatuan sehingga perlu tekad untuk tetap waspada saat berjalan menelusuri jalan bebatuan. Namun hal ini justru menjadi sebuah tantangan bagi pengunjung untuk semakin penasaran dengan suku Baduy. Jalan di Desa Ciboleger telah mempunyai fasilitas jalan yang lebih lengkap dan nyaman untuk dilalui

Meskipun jalan tdi Desa Ciboleger berbatuan namun dengan rute ini para pengunjung akan diperlihatkan pemandangan rumah-rumah adat di sepanjang jalan dengan berbagai aktivitas masyarakat desa dan produk kerajinan tangan rumah tangga khususnya tenun, kain khas Baduy dan hasil hutan terutama madu serta buah duren. Pengunjung dimanjakan dengan rumah-rumah adat yang terbuat dari bambu dan pengunjung dapat beristirahat duduk sejena di sepanjang rumah warga.

Sampai hari ini masyarakat Suku Baduy masih jarang yang mengenyam pendidikan, tidak menggunakan lampu listrik, berjalan tanpa alas kaki (sandal atau sepatu) serta ikat kepala yang menjadi ciri khas suku Baduy. Suku Baduy luar telah terekpos media maka tidak demikian untuk Baduy Dalam dan Desa Ciboleger menjadi akses pintu masuk ke Baduy Luar dengan pelaku UMKM produk kerajinan dan hasil hutan yang berjejer di sepanjang Desa Ciboleger.

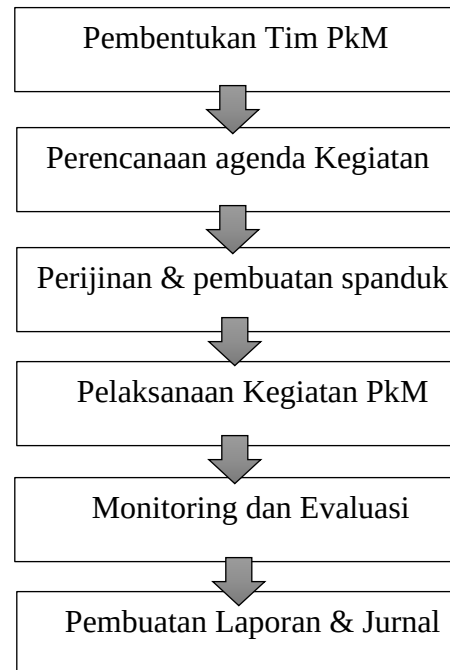
Tujuan kegiatan kunjungan wisata dan sharing session dengan beberapa pelaku UMKM sebagai sampel dalam melakukan penjualan produk kerajinan dan hasil hutan. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM dalam menghitung dan cara melakukan penawaran penjualan kepada pengunjung.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dengan datang langsung (Sudiyono et al., 2024) ke Desa Ciboleger, mengamati secara langsung kondisi para pelaku UMKM dalam menjajakan produk

hasil kerajinan dan hasil hutan. Serta bertanya secara langsung kepada beberapa pelaku UMKM mulai dari produk apa saja yang dihasilkan, bagaimana memperoleh bahan baku, berapa lama proses pembuatan produk tersebut jika itu produk kerajinan tangan (Supiana et al., 2024). Berapa yang terjual setiap harinya dan bagaimana upaya untuk menghasilkan penjualan produk yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Sharing session dilakukan untuk mengetahui kondisi real para pelaku UMKM dalam mengelola produk dan memasarkan secara tepat. Hasil PkM juga dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha mengenai trik dan tirip agar produk yang dijual menjadi daya tarik bagi pengunjung.



Gambar 1 Proses Kegiatan PkM

Proses kegiatan PkM diawali dengan pembentukan tim PkM dari mulai Ketua pelaksana sampai dengan tim teknis. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan membuat agenda kegiatan atau schedule disertai rundown acara. Perijinan dan pencarian akomodasi serta gaet tour yang akan memandu kegiatan serta menyambung lidah dengan masyarakat Suku Baduy Luar. Pelaksanaan

kegiatan yang diikuti oleh 16 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Evaluasi dan monitoring kegiatan untuk memastikan kegiatan PkM efektif dan bermanfaat serta terakhir adalah pembuatan laporan dan jurnal/publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Minggu, start dari kampus mulai pukul 06.30 WIB dengan menyewa kendaraan dengan kapasitas 18 penumpang. Tim sampai ke lokasi pukul 10.00 WIB dan langsung disambut oleh salah satu orang yang menjadi pemandu dan penyambung dengan masyarakat desa Ciboleger. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan peserta 16 orang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen.

Tabel 1 Peserta Kegiatan

No	Peserta	Jumlah
1	Dosen	14
2	Mahasiswa	1
3	Tour Gaet Lokal	1
Total		16

Wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM (Kamar, Suseno, et al., 2024) masyarakat Desa Ciboleger dengan menggunakan random sampling dimana tidak semua pelaku UMKM dilakukan wawancara. Sharing session juga didampingi dengan tour gaet lokal yang mengarahkan, membimbing serta memberikan informasi-informasi tambahan secara detail. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan PkM

PkM kali ini dilakukan untuk kunjungan wisata dan sharing session bersama para pelaku usaha yang ada di Desa Ciboleger, Lebak Banten yang menjadi pintu masuk Baduy Dalam. Desa ini memiliki banyak pulau usaha terutama pengrajin dan pedagang yang rata-rata menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan, anyaman, kain tenun khas Baduy dan hasil hutan seperti madu dan gula aren serta kopi khas Baduy.

Banyak anak-anak kecil yang sudah diajarkan untuk berdagang sehingga tidak heran jika sepanjang jalan Desa Ciboleger banyak anak-anak kecil yang menjajakan barang dagangan. Tradisi suku Baduy yang sampai saat ini masih melestarikan budaya leluhur dengan memanfaatkan sumber alam yang ada sekitarnya menjadi pembelajaran bagi pengunjung. Kehidupan yang jauh dari hingar bingar dan memegang teguh budaya leluhur menjadikan masyarakat suku Baduy sama rata. Tidak ada rumah yang paling mencolok tetapi mereka hampir membangun rumah sebagai tempat tinggal dengan konsep yang sama yaitu berasal dari bambu.

Kegiatan PkM Dosen dan Mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia dilakukan secara rutin setiap satu semester

minimal satu kegiatan setiap dosennya. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan PkM

Kegiatan berakhir dengan foto bersama dan tim dosen dan mahasiswa melanjutkan perjalanan menuju terminal Ciboleger yang tidak jauh dari tempat kediaman tour gaet lokal yang mendampingi dan memandu jalankan PkM.

Harapan dari hasil kegiatan PkM kali ini adalah pelaku usaha memiliki peran penting dalam peradapan ekonomi masyarakat Baduy. Pemanfaatan sumber alam sebagai kearifan lokal dan budaya untuk membangun peradapan yang ramah lingkungan dan tanpa mengusik kondisi hutan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa. Berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah terlihat dari kultur yang tetap dipegang teguh oleh masyarakat Baduy dapat menjadi contoh bagi pengunjung dan masyarakat lainnya secara luas.

Pemberdayaan pelaku UMKM pada Desa Ciboleger dilakukan dengan datang langsung ke lokasi dan tim dosen menyampaikan beberapa pertanyaan seputar pelaku usaha yang ada di Desa Ciboleger. Kendala yang sering dihadapi atau suka duka dalam menjalankan usaha di Desa Ciboleger. Tim dosen menyampaikan beberapa hal mengenai produk dan penjualan. Konsistensi harga dan keramahan menjadi modal dasar dalam

menarik konsumen. Harga yang sama untuk produk yang sama sangat dianjurkan oleh tim. Harga yang berbeda-beda antara pedagang satu dengan pedagang lainnya tidak disarankan karena akan membuat pengunjung trauma untuk membeli produk dari Desa Ciboleger.

Kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi dengan bertanya kepada beberapa peserta apakah kegiatan ini membawa dampak yang positif atau tidak (Goestjahjanti et al., 2024). Dari peserta yang mengikuti semua menyatakan bahwa kegiatan ini efektif dan dapat dilanjutkan dengan kegiatan yang lain (Kamar, Suseno, et al., 2024). Peserta foto bersama dengan tim dan gaet tour.

Kegiatan PkM ke depannya akan dilaksanakan secara terus menerus dengan tempat dan waktu yang berbeba. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebelumnya antara lain pemberdayaan masyarakat di kampung tematik mengenai ketahanan pangan (Suseno et al., 2024). Kegiatan mengenai pembuatan ijin usaha (NIB) di kampung tematik (Asnaini et al., 2022) dan (Sudiyono et al., 2024). Kegiatan PkM di 16 kampung tematik di Kabupaten Tangerang (Kamar, Basuki, et al., 2024). Inovasi dan produk unggulan kampung tematik melalui workshop (Basuki et al., 2022). Kegiatan sosialisasi ketahanan pangan masyarakat (Gosestjahjanti et al., 2023). Masih banyak kegiatan lainnya. Harapannya kegiatan PkM yang ini dapat bermanfaat dan meningkatkan ekonomi rumah tangga dan masyarakat (Supiana et al., 2024). Sehingga kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Dosen dapat dilaksanakan secara maksimal.

KESIMPULAN

Banyak hal yang dapat diambil dari kegiatan PkM ini dan pelajaran dari suku Baduy salah satunya gaya hidup sederhana dan memanfaatkan alam sesuai fungsinya. Kondisi masyarakat yang terus guyup saling bahu membahu untuk hidup tetap rukun dan damai bersama alam lingkungan sebagai anugerah yang tidak bisa digantikan. Kegiatan PkM akan terus dilakukan baik secara mandiri maupun secara kolaborasi dengan dosen dan mahasiswa.

Sehingga kegiatan PkM ini dapat bermanfaat untuk memberi pemahaman dan pengetahuan serta mendorong ekonomi rumah tangga dan masyarakat agar lebih meningkat.

Telah ditemukan beberapa permasalahan diantaranya peta jalan yang masih minim dan informasi desa yang dilalui belum ada serta para pelaku UMKM masih belum memperhatikan kebersihan lingkungan terbukti dengan masih adanya beberapa sampah yang dibuang sembarangan termasuk terlihat beberapa botol minum yang dibuang di sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, S. W., Hulu, P., Simorangkir, Y. N., Sudiyono, R. N., & Radita, F. R. (2022). Sosialisasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Bumdes Serdang Tirta Kencana Melalui Online Single Submission. *MULIA*, 1(2), 73–83.
- Basuki, S., Winanti, Goestjahjanti, F. S., Lestari, S., Fayzhall, M., Karyadi, N., Laeli, B., Rahmadani, N. Y., Rosi, M., & Tiara, B. (2022). WORKSHOP PENGUATAN INOVASI UMKM DAN PRODUK UNGGULAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN TANGERANG. *Bangun Rekaprima*, 08(2), 135–141.
- Cahyadi, Y. A. (2022). *Potret Baduy Kampung Ciboleger*. Republika Online. <https://visual.republika.co.id/berita/oc5ww9314/potret-baduy-kampung-ciboleger>
- Goestjahjanti, F. S., Basuki, S., & Kulla, I. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Regulasi Bank Indonesia Dalam Pembayaran Digital dan Perlindungan Konsumen. *Proletarian : Community Service Development Journal*, 2(2), 75–79.
- Gosestjahjanti, F. S., Winanti, Basuki, S., Himmy'azz, I. K., Supriyanto, Purno, M., & Jubaedah, I. (2023). SOSIALISASI PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK UMKM DI PASAR KECAPI JATIMURNI KOTA BEKASI. *Bangun Rekaprima*, 09(1), 12–18.
- Kamar, K., Basuki, S., Goestjahjanti, F. S., & Purno, M. (2024). *Kegiatan Pengabdikan Kepada Masyarakat 16 Kampung Tematik Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat*. 2(1), 1–9.
- Kamar, K., Suseno, B., Suhartono, B., & Rizfie, M. D. (2024). Sosialisasi dan Serah Terima Tanaman Cepat Panen Guna Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Tegal Kunir Kidul Mauk Tangerang. *Proletarian : Community Service Development Journal*, 2(2), 58–62.
- Nurfalah, L., Claesya, C. S. De, & Bidjaksono, M. B. (2023). Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.61511/jscsr.v1i1.2023.182>
- Sudiyono, R. N., Winanti, W., Isnaini, S. W., Riyanto, R., Tiara, B., Octarina, T., Jainuri, J., Purwaningrum, D., Maesaroh, S., Radita, F. R., Yulia, Y., Agistiaati, E., Olin, M. N., Fahrezi, G., Saputra, A., Sukriyah, S., Sari, L., & Pamungkas, P. D. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Aplikasi Web OSS Untuk Para Pelaku. *Proletarian : Community Service Development Journal*, 2(2), 69–74.
- Supiana, N., Waruwu, H., Iskandar, J., Maqin, S., Kamar, K., Alfariz, A. H., Insan, U., Indonesia, P., History, A., Taruna, K., Village, T., & Village, B. T. (2024). *Workshop on Fostering an Entrepreneurial Spirit Among Young Generations in the Bonsai Thematic Village , Tangerang 501) Workshop on Fostering an Entrepreneurial Spirit Among Young Generations in the Bonsai Thematic Village , Tangerang , Winanti , Supiana*. 500–505.
- Suseno, B., Kamar, K., Dewi, W. R., & Sutardi,

D. (2024). Edukasi Gerakan Gemar Menanam Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang.

Proletarian : Community Service Development Journal, 2(1), 21–26.